

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam proses pembangunan perlu adanya dukungan yang kuat berupa kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dapat diandalkan (Yulianto,2018).

Pada era persaingan global seperti sekarang ini, setiap negara harus mampu bersaing dengan menunjukkan keunggulan sumber daya manusia. Jika di suatu negara terdapat sumber daya manusia yang berkualitas rendah maka akan mengakibatkan adanya pengangguran. Bila sumber daya manusia berkualitas rendah dan pengangguran di suatu negara menjadi meningkat akan berdampak pada perekonomian nasional seperti menurunkan kemakmuran masyarakat, terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, pendapatan kegiatan perekonomian dan masyarakat menurun serta akan berdampak pada meningkatnya jumlah kemiskinan yang akan terjadi (Basrowi dkk, 2019).

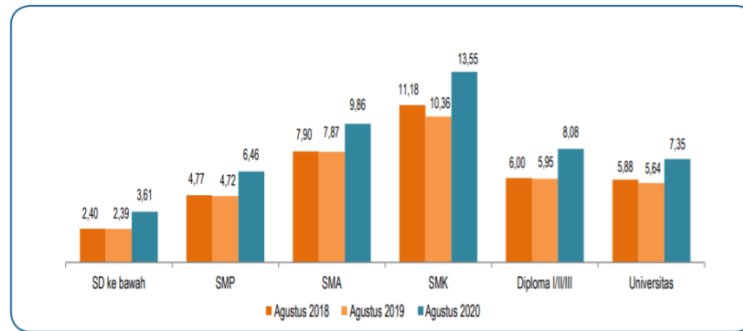
Salah satu dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia terbentuk pun akan semakin baik (Yulianto,2018). Pendapat lainnya dari Setyaningrum (2018), juga

mengatakan bahwa pendidikan merupakan modal pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan dihadapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan instansi pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, berkompeten atau memiliki kesiapan kerja yang baik. Namun fenomena yang terjadi justru sebaliknya masih banyak lulusan pendidikan tinggi menjadi pengangguran. Menurut Kurniyati Noor Dekan Fakultas Ekonomi UWM dalam kabar berita Lembaga layanan pendidikan tinggi wilayah Yogyakarta (2020), mengatakan bahwa permasalahan yang masih menjadi tantangan besar menyangkut generasi muda ialah tingginya angka pengangguran terdidik yang dapat dilihat dari angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi dengan rentang Pendidikan S1-S3.

Menurut hasil statistik persen yang diolah dari Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus tahun 2018 hingga bulan Agustus tahun 2020 terjadi angka pengangguran Terbuka Pada Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan mengalami kenaikan seperti pada Gambar 1.1. berikut:

Gambar 1.1.
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
 (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020

Sumber : www.bps.com

Data: Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018-2020

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lulusan perguruan tinggi Indonesia setiap tahunnya mencapai 350 ribu orang. Tetapi walaupun banyaknya lulusan dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan tidak rasio atau tidak seimbang. Menurut Vebriyanto dalam Situs Berita Kantor Berita Politik (2020), Deklarator Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia, menyatakan Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran naik dari 2,67 juta orang menjadi 9,77 juta orang hingga kuartal III tahun 2020, adapun data pengangguran yang dirilis BPS berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus tahun 2018-2020 lulusan SD dari 2,40%-3,61%, lulusan SMP sebesar 4,77%-6,46%, lulusan SMA sebesar 7,90%-9,86%, lulusan SMK sebesar 11,18%-13,55%, lulusan Diploma 1 hingga III sebesar 6,00%-8,08%, untuk Universitas sebesar 5,88%-7,35%. Persentase pengangguran dari perguruan tinggi lebih besar dari persentase pengangguran lulusan SD dan SMP. Badan Pusat Statistik juga mencatat bahwa jumlah anggota Indonesia memang telah mengalami peningkatan

pengangguran sebelum terjadinya wabah *virus corona* sekitar 6,88 juta pengangguran di Indonesia yang pada Februari 2020, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,82 juta (Merdeka,2020).

Mencari pekerjaan adalah tugas baru mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang mana seharusnya sudah memiliki arah dan tujuan dalam menentukan masa depan setelah menyelesaikan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan. Langkah awal untuk memasuki dunia kerja untuk mahasiswa yaitu dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan, keahlian, serta atribut kepribadian sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja (Indah,2019).

Masalah yang berperan dalam banyaknya sarjana menganggur karena tidak mempunyai pengalaman kerja, tidak sesuainya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang dimiliki. Kualifikasi yang dimaksud merupakan yang tidak kesesuaian, seperti seorang sarjana dengan kompetensi rendah sehingga pekerjaan dengan level yang tidak sesuai. Banyaknya perusahaan yang tidak bisa menerima pelamar kerja meskipun sudah menyandang gelar sarjana karena tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan perusahaan (Kompasiana,2019). Menurut Jessica Dima, *Job Like Magazine* (2020), adapula pula sarjana yang tidak siap menghadapi kerasnya dunia kerja ternyata bisa menjadi penyebab lulusan sarjana banyak menganggur sehingga kurang siap nya dalam bekerja.

Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman

belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Krisnamurti,2016 dalam Juariah,2019). Sedangkan menurut Setyaningrum, dkk (2018), kesiapan kerja yang dibentuk oleh Lembaga Pendidikan bertujuan untuk mencetak calon tenaga kerja yang unggul, siap secara fisik, mental dan kompetensi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan merasa lebih percaya diri ketika memasuki dunia kerja.

Menurut Murti (2020), perusahaan-perusahaan di dunia kerja melihat beberapa kriteria dalam perekrutan lulusan Universitas. Beberapa kriteria awal dipertimbangkan perusahaan lulusan antara lain, pengalaman berorganisasi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Kemampuan Bahasa Inggris, pengalaman magang dan lain sebagainya, akan tetapi pengalaman berorganisasi mahasiswa sangat penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. pengalaman berorganisasi sebagai tanda bahwa mahasiswa mempunyai pengalaman beraktivitas yang lebih dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi.

Tingginya rendahnya kesiapan kerja seseorang juga dipengaruhi oleh *soft skill* (Aman,2016). *Soft skill* adalah kombinasi antara keterampilan orang, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan sosial, dan *Emotional Intelligence Quotient (EQ)* yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik (Sulianta,2018). Menurut Aman (2016), dalam kehidupan bermasyarakat terutama di dunia kerja tuntutan akan penguasaan *soft skill* semakin tinggi, sementara perubahan kurikulum yang dilakukan oleh perguruan tinggi

hanya terkait pada pengembangan *hard skill*. Padahal keterampilan *soft skill* ikut menjadi salah satu penyebab semakin pengangguran dari kalangan sarjana.

Menurut Rasto (2016), dalam Yulianto (2018) mengatakan bahwa semakin baik penguasaan kemampuan *soft skill* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangan hidup lainnya. Hal ini diperkuat melalui sebuah penelitian yang menemukan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja dalam hal ini perusahaan membutuhkan keahlian kerja *soft skill* sebesar 75% dan 25% sisanya merupakan *hard skill*. Masih dalam Yulianto (2018), menurut para praktisi SDM mereka berprinsip bahwa percuma saja jika memiliki *hard skill* yang baik tetapi aspek *soft skill* seperti *team work*, komunikasi serta *interpersonal* dan *intrapersonal* lainnya buruk. Hal tersebut menunjukkan *hard skill* merupakan faktor penting dalam bekerja, namun keberhasilan seseorang dalam bekerja lebih ditentukan oleh *soft skill* nya.

Sejalan dengan itu hasil serupa dilakukan oleh penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik Jasak, et al. (2020), Hulu dan Rozain (2020), Santoso, dkk (2019), Lisdiantini, dkk (2019) dan Yulianto (2018) yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa keterampilan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. *Soft skill* atau keterampilan-keterampilan seperti berkomunikasi, berkelompok, jujur dan bertanggung jawab akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Tingginya rendahnya kesiapan kerja seseorang juga dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi, pengalaman berorganisasi mahasiswa sangat penting dalam

mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Murti,2020). Menurut Putri (2017), keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya.

Kegiatan berorganisasi sangat berperan penting bagi mahasiswa untuk bekal dalam kesiapan kerja, dimana kegiatan organisasi dapat menjadi wahana pengembangan diri bagi mahasiswa yang diharapkan mampu menampung kreativitas, menyalurkan bakat, meningkatkan pengetahuan serta melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas (Liyasari,2019).

Menurut Anangkota (2019), dengan mengikuti organisasi dapat menambah pengetahuan, semakin banyak bukti pengalaman seseorang dalam berkarya, dan juga menambah point di dalam cv pada saat melamar kerja. Penerimaan pekerjaan sekarang tidak hanya dengan tampilan sarjana berijazah saja tetapi, lebih dari itu yang akan dipertanyakan tentang pengetahuan kita yang pastinya lebih banyak pada pengalaman di lapangan daripada teoritis.

Menurut Ikasari (2004), dalam Murti (2020), mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan berinisiatif, mengatasi interpersonal dan kemampuan bersikap terbuka yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Dengan kata lain, mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai bekal keterampilan serta pengalaman yang lebih banyak

yang didapatkan pada saat keikutsertaan dalam organisasi berbagai keterampilan itu dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga mereka merasa siap dalam bekerja.

Sejalan dengan itu hasil serupa juga dilakukan oleh penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik Aroliana, et al. (2019), Setyaningrum, dkk (2018), Fadillah (2018), Saputro, dkk (2018) dan Andika, dkk (2018) yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kesiapan kerja. Kegiatan organisasi merupakan wahana untuk mengembangkan diri mahasiswa, semakin aktif seseorang mahasiswa dalam berorganisasi maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka.

Selain pentingnya keaktifan berorganisasi bagi mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk memasuki dunia kerja juga akan berdampak pada tingkat kesiapan kerjanya. Menurut Sugiyanto (2016), motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik yang berasal dari dalam atau luar individu untuk memasuki dunia kerja. Dengan memiliki motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa (Kusnaeni,2016 dalam Pradini,2017). Sejalan dengan berbagai hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik Sofa, et.al (2020), Wibowo, dkk (2020), Susilo dan Ismiyati (2020), Junaidi, dkk (2018), dan Pujiyanto dan Sandy (2017) yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dalam islam bekerja sebagai sebuah prinsip dalam ekonomi islam untuk kemajuan dan perubahan di berbagai aspek kehidupan, baik untuk individu, masyarakat dan negara. Selain itu, dalam islam bekerja juga merupakan perintah dari Allah SWT dan menjadi sunnah Rasulullah SAW, maka sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja yang baik agar mendapatkan pekerjaan yang telah di ridhoi-Nya (Juariah,2019)

Allah SWT berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” [QS. Al-Mulk (67):15].

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari rizkinya dimuka bumi atau dengan cara mencari pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran (Ad-Damasyqi,2013 dalam Juariah,2019).

Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh adanya keterampilan *soft skill* yang dimiliki seseorang. Menurut Aprianto dan Arisandy (2014) *soft skill* adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. Menurut Heni (2017), dalam Juariah (2019) mengatakan bahwa *soft skill* dalam islam yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Nabi SAW melalui hadis dapat

menciptakan sesuatu yang diluar dugaan dan diluar jangkauan manusia. Rasulullah SAW merupakan sosok yang dapat kita jadikan teladan dalam bertingkah laku.

Allah SWT berfirman :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَيُّومَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ (٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” [QS. Al-Ahzab (33):21].

Dalam ayat ini menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang terbaik dan contoh yang baik untuk ditiru dan dipedomani. Dari sifat serta perilakunya yang penuh dengan kelembutan dan ketawadhuhan saat berkomunikasi dengan orang yang bertanya, dengan cara menyuruh lawan berbicara dan juga sikap Rasulullah yang rendah hati, lemah lembut, jujur dan sebagainya. Dalam hal ini sama halnya dengan memiliki keterampilan *soft skill* maka kita mampu berikap seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW tersebut (Ad-Dimasyqi,2013 dalam Juariah,2019).

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi seseorang. Keaktifan berorganisasi diartikan keikut sertaan individu terhadap suatu organisasi. Menurut Rahmaningsih (2017), organisasi juga memiliki nilai positif bagi mahasiswa karena organisasi dapat menjadi wadah bersosialisasi, tempat pembelajaran dalam melatih mahasiswa lebih mandiri, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan membentuk pola pikir yang baik. Menurut Ad-Dahdu (2006), dalam

Rahmaningsih (2017), menyatakan bahwa Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan hadist dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW menjelaskan

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR.Muslim).

Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwasannya, Allah SWT akan memudahkan bagi umat-Nya yang berada dalam perjalanan mencari ilmu, dan diberikannya surga oleh-Nya. Dengan demikian dalam mencari ilmu itu bisa didapatkan dimana saja termasuk didalam kegiatan berorganisasi karena organisasi merupakan tempat pembelajaran untuk menambah wawasan lainnya bagi mahasiswa (Rahmaningsih,2017).

Dalam bekerja tentunya kita menumbuhkan motivasi kerja sebagai dorongan dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan. Menurut Mulyasa (2003), motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Tidak mungkin akan mencapai tujuan pekerjaan apabila kita tidak memiliki motivasi kerja dan hanya diam saja tanpa ada suatu hal yang kita kerjakan. Dengan memiliki motivasi yang kuat maka seseorang akan memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja sehingga mereka merasa siap dalam bekerja.

Menurut *Umma Muslim Community Application* (2021), motivasi kerja dalam islam berwujud semangat kerja seseorang dalam mencari nafkah yang merupakan sebagian dari ibadah. Sebuah pekerjaan dilakukan bukan untuk mengejar hidup hedonis atau kesenangan semata, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara, akan tetapi untuk beribadah. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan islam.

Allah SWT berfirman :

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُعَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ (١١)

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*” [QS. Ar-Rad (13):11].

Ayat tersebut digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib manusia menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Dengan adanya semangat dan motivasi untuk merubah keadaan, maka ketidak beruntungan tidak akan pernah berubah menjadi keberuntungan, kelaparan tidak akan hilang, kebodohan tidak akan musnah dan kebutuhan diri tidak akan terpenuhi secara utuh.

Menurut *Umma Muslim Community Application* (2021), memiliki motivasi kerja dan kemauan bekerja menurut islam bukan semata untuk mencari uang semata, tetapi serupa dengan orang *mujahid*, diampuni dosanya oleh Allah SWT, dan tentu saja bekerja yang dilandasi dengan niat ibadah adalah sebuah kewajiban seseorang hambah kepada Allah SWT. Maka dari itu, dengan adanya firman Allah SWT dan hadist-hadist Nabi SAW yang mendukung atas pekerjaan halal dan diwajibkannya bekerja dengan niat ibadah selain itu juga

kita harus menumbuhkan motivasi dan semangat kerja yang tinggi agar semua tujuan kerja dapat dicapai dengan maksimal dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Pada penelitian ini variabel keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja di posisikan sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Dikarenakan peneliti ingin melihat apakah faktor yang menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki kerja.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI Jakarta dengan jumlah 327 mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Universitas YARSI didirikan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Indonesia (YARSI) pada awalnya sebagai Sekolah Tinggi Kedokteran YARSI pada tanggal 15 April 1967 dengan satu program studi kedokteran. Sesuai dengan tuntutan UU No. 22 Tahun 1961, pada tahun 1989 dengan dibukanya tiga fakultas lainnya yaitu Hukum, Ekonomi dan Teknologi Informasi nama tersebut diubah menjadi Universitas YARSI. Universitas YARSI berlokasi di daerah Jakarta Pusat tepatnya pada Jalan Letnan Jendral Suprpto, Cempaka Putih.

Universitas YARSI mempunyai Organisasi Kemahasiswaan yang diikuti oleh Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis diantaranya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Senat Mahasiswa (SEMA), Kelompok Studi Ekonomi Islam Yarsi Ekonomi Syariah (KSEI YES), Himpunan

Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA).

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat pentingnya keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja untuk membantu mahasiswa berhasil mendapatkan pekerjaan yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN *SOFT SKILL* KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
2. Apakah keterampilan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
3. Apakah keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?

4. Apakah motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
5. Apakah keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
6. Bagaimana gambaran keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI?
7. Bagaimana gambaran keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja dalam sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran-gambaran keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi, motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh keterampilan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.

3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
4. Untuk mengetahui dan memahami motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
5. Untuk mengetahui dan memahami keterampilan *soft skill* keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
6. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.
7. Untuk mengetahui dan memahami bagaimanakah keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja dalam sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup tiga aspek kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Proses dan hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melihat, mengamati, menganalisis serta menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam berbagai kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan dan tambahan ilmu bagi pihak lain yaitu khususnya peneliti lain yang akan mengambil topik yang sejenis untuk penelitian pengaruh keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang aktif mengikuti kegiatan organisasi.
- b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sumber daya manusia khususnya mengenai kesiapan kerja.

3. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi penelitian sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam mengatasi keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja.
- c. Dapat menjadi rujukan bagi kampus bagaimana cara membantu mengelola keterampilan *soft skill*, keaktifan berorganisasi dan motivasi memasuki

dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2017-2019 yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.